

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kemajuan teknologi yang sangat pesat di bidang otomotif menyebabkan meningkatnya jumlah kendaraan yang beroperasi di jalan, terutama di kota besar dimana sebagian besar penduduknya merupakan golongan ekonomi menengah ke atas. Dengan meningkatnya jumlah kendaraan tersebut tentunya meningkat pula masalah yang ditimbulkannya. Dengan banyaknya masalah yang timbul dalam berlalu lintas di jalan, seperti adanya tundaan, kemacetan dan kecelakaan, perlu adanya antisipasi dengan menerapkan strategi manajemen yang tepat.

Yogyakarta mempunyai tingkat kepadatan lalu lintas yang cukup tinggi. Walaupun tingkat kepadatan lalu lintasnya lebih rendah dibandingkan dengan kota-kota besar lainnya di Indonesia seperti Jakarta, Surabaya dan Semarang namun tingkat pertumbuhan lalu lintas di Yogyakarta cukup tinggi sehingga kepadatan lalu lintas pada masa-masa yang akan datang perlu diperhitungkan.

Sebagai salah satu kota tujuan wisata dan pelajar, Yogyakarta banyak didatangi oleh wisatawan maupun para pelajar, yang pada umumnya datang dari luar Yogyakarta bahkan dari luar Jawa. Menurut keterangan Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta beberapa waktu yang lalu bahwa saat ini, prosentase jumlah penduduk asli dan pendatang di Yogyakarta adalah 65% : 35% dan jumlah pendatang itu setiap tahunnya semakin meningkat. (Mawardi, 2009). Banyaknya pendatang di Yogyakarta akan memacu pertumbuhan perekonomian di

Yogyakarta. Maknanya, bagi Provinsi DIY, Kota Yogya khususnya keberadaan pendatang itu memberikan kontribusi besar pada Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB). Kalau kecenderungan ini terus terjadi, dampaknya akan sangat positif bagi pertumbuhan ekonomi DIY. (Hamid, 2006). Namun tidak sedikit dari mereka yang datang dari luar daerah membawa kendaraan dari daerah asalnya. Hal ini tentunya akan menyebabkan tingkat kepadatan lalu lintas di Yogyakarta bertambah sangat pesat, karena banyak sekali kendaraan dari luar Yogyakarta yang beroperasi di Yogyakarta baik dalam waktu yang singkat ataupun dalam waktu yang cukup lama. Kendaraan-kendaraan tersebut tentunya akan merupakan beban tersendiri yang cukup besar terhadap lalu lintas di Yogyakarta.

Menurut Dinas Perhubungan Kota Yogyakarta, ada peningkatan jumlah kendaraan bermotor pada setiap tahunnya, dengan persentase kenaikan rata-rata 6,42 persen per tahun. Sepanjang tahun 2004 – 2008 jumlah kendaraan bermotor yang terdaftar di Yogyakarta bertambah rata-rata 16.962,25 unit per tahun. Pertambahan tertinggi, terjadi antara tahun 2004 – 2005 mencapai 20.099 unit, naik 8,36 persen dari tahun 2004. Total jumlah kendaraan di Yogyakarta pada tahun 2008 saja sudah mencapai 308.246 unit, itupun belum termasuk jumlah kendaraan dari luar kota yang dibawa oleh penduduk migran sirkuler yang jumlahnya juga tidak sedikit. (Dinas Perhubungan Kota Yogyakarta, 2008).

Pada ruas Jalan Malioboro dan Jalan Jendral Sudirman sendiri, terutama pada jam-jam sibuk sering terjadi gangguan kelancaran lalu lintas yang berupa kemacetan lalu lintas. Hal ini terjadi akibat di sekitar jalan tersebut termasuk

daerah dengan tingkat kesibukan tinggi, sehingga menyebabkan jalan di sekitar daerah tersebut sebagai jalur yang padat dan harus melayani arus lalu lintas yang besar hampir sama setiap harinya. Kendaraan yang melintas di daerah tersebut tentunya bukan hanya kendaraan yang berasal dari daerah Yogyakarta.

Dengan jumlah kendaraan yang begitu banyak, tentu saja menjadi persoalan serius bagi kita semua. Dengan luas wilayah Kota Yogyakarta yang kurang lebih hanya 33 kilometer persegi, bisa dibayangkan kemacetan yang timbul jika pada suatu saat sebagian besar kendaraan itu masuk ke tengah kota.

1.2. Rumusan Masalah

Permasalahan yang timbul dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh jumlah kendaraan dari luar daerah yang beroperasi di wilayah Yogyakarta terhadap beban lalu lintas di Yogyakarta.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kendaraan dari luar daerah terhadap beban lalu lintas di Yogyakarta yang dalam hal ini adalah volume arus lalu lintas, derajat kejenuhan, kecepatan tempuh, dan waktu tempuh. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui besarnya peningkatan pendapatan daerah bila kendaraan luar daerah tersebut membayarkan pajaknya ke Yogyakarta, agar pihak yang terkait dapat merencanakan bagaimana alternatif-alternatif penyelesaian yang sesuai.

1.4. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Dengan adanya penelitian ini maka akan diperoleh gambaran seberapa besar banyaknya kendaraan dari luar daerah yang beroperasi di Yogyakarta yang tentunya akan menambah kepadatan lalu lintas Yogyakarta, sehingga akan menimbulkan berbagai masalah lalu lintas dan mengurangi kenyamanan berlalulintas di Yogyakarta.
2. Memberikan gambaran mengenai seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan oleh kendaraan luar daerah terhadap beban lalu lintas di Yogyakarta dan gambaran besarnya peningkatan pendapatan daerah Yogyakarta dari pajak kendaraan luar daerah tersebut.
3. Memberikan masukan kepada pihak-pihak yang terkait apakah perlu diadakan strategi khusus ataupun sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan nantinya yang berhubungan dengan kendaraan dari luar daerah yang beroperasi di Yogyakarta agar diperoleh keamanan dan kenyamanan dalam berlalulintas.

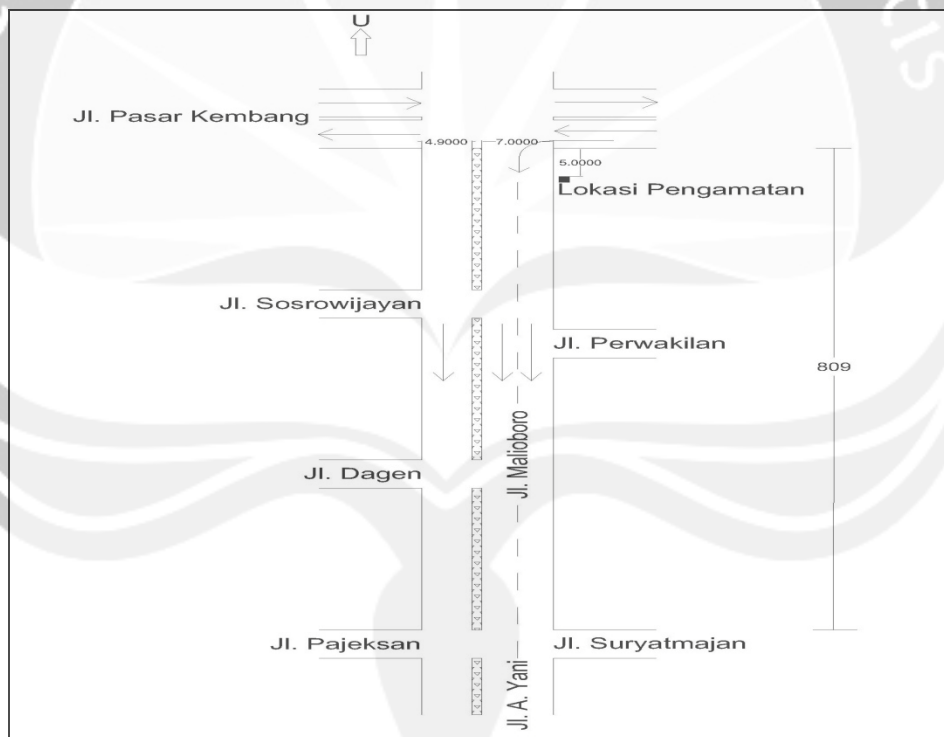
1.5. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

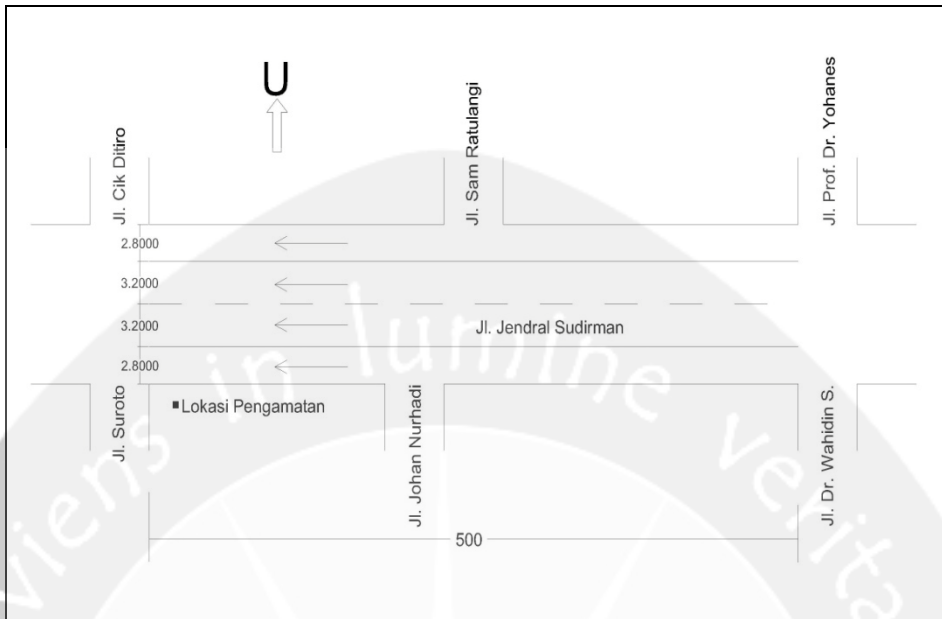
1. Survey hanya dilakukan pada Jalan Malioboro dan Jalan Jendral Sudirman.
2. Survey lalu lintas akan dilakukan dalam 2 hari, yaitu pada hari Senin dan Sabtu yang akan dimulai dari pukul 06.30 – 08.30 WIB; 12.00 – 14.00 WIB;

dan 16.00 – 18.00 WIB, dikarenakan pada pukul-pukul tersebut dianggap dapat mewakili jam puncak volume lalu lintas.

3. Materi pembahasan pada beban lalu lintas hanya meliputi perhitungan volume, derajat kejenuhan, kecepatan tempuh, dan waktu tempuh.
4. Kendaraan luar daerah dalam penelitian ini adalah kendaraan luar daerah dengan plat nomor non-AB, sedangkan yang dimaksud dengan kendaraan dalam daerah adalah semua kendaraan dengan plat nomor AB.
5. Untuk kendaraan berat dan non motor dianggap semuanya berasal dari Yogyakarta.



Gambar 1.1. Lokasi Survey Jalan Malioboro



Gambar 1.2. Lokasi Survey Jalan Jendral Sudirman